

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan lapangan, wawancara, observasi, serta proses perancangan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa potensi herbal di Kampung Sukagalih sebenarnya cukup besar, namun selama ini belum dimanfaatkan dengan baik karena kurangnya media informasi dan sempat terhentinya aktivitas KWT. karya katalog Lestari Herbal Urang Desa ini menjadi wadah penerapan menjadi penerapan nyata dari berbagai mata kuliah yang sudah dipelajari. Dari sisi *Creative Media Production*, proses perancangannya mengikuti alur yang diajarkan mulai dari riset, penyusunan konsep, pengambilan data visual, hingga produksi dan penyuntingan konten. Setiap tahap dibuat terstruktur agar hasil akhirnya bukan hanya menarik dilihat, tetapi juga fungsional bagi pembacanya.

Pendekatan *Environmental Visual Literacy* diterapkan ketika katalog disusun dengan mengutamakan visual sebagai alat utama memahami tanaman herbal. Foto-foto detail, warna yang natural, dan penataan visual yang mengikuti konteks lingkungan Sukagalih membuat pembaca lebih mudah mengenali tanaman secara langsung. Sementara itu, aspek desain visual diterapkan melalui pemilihan tipografi, warna, layout, dan struktur halaman yang dibuat sederhana dan ramah bagi ibu-ibu KWT yang menjadi pengguna utamanya.

Dari sisi penulisan, katalog ini memanfaatkan dasar-dasar komunikasi yang dipelajari dalam *Introduction to Communication Foundations*. Bahasa dibuat singkat, jelas, dan langsung ke inti supaya informasi mudah diterima, tidak membingungkan, dan tetap relevan dengan cara belajar masyarakat. Penggunaan visual yang mendukung teks juga mengikuti prinsip komunikasi efektif agar pesan dapat dipahami tanpa perlu penjelasan yang terlalu panjang. Katalog tidak hanya berfungsi sebagai bahan baca, tetapi juga sebagai alat bantu diskusi dan praktik

bersama. Dengan demikian, terjadi interaksi antara fasilitator dan masyarakat sehingga komunikasi tidak berjalan satu arah.

Katalog ini juga memenuhi tujuan untuk memperkenalkan kembali berbagai tanaman herbal lokal, mendokumentasikan pengetahuan yang sebelumnya hanya tersimpan di ingatan warga, serta menyediakan panduan praktis yang bisa dipakai ibu-ibu KWT dalam kegiatan sehari-hari maupun saat berinteraksi dengan pengunjung. Selain fungsi edukatif, katalog ini ikut mendukung promosi desa karena dapat ditunjukkan kepada wisatawan sebagai bagian dari pengalaman ekowisata Sukagalih. Ke depannya, karya ini dapat dikembangkan melalui pelatihan lanjutan, penyempurnaan konten, dan penguatan pemasaran produk herbal agar manfaatnya semakin terasa bagi KWT dan masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan memberikan informasi pengolahan tanaman herbal, katalog juga dapat membuka peluang pengembangan produk yang bernilai ekonomi dan dikelola oleh kelompok KWT secara berkelanjutan.

katalog Lestari Herbal Urang Desa akhirnya tersusun dengan bentuk yang sesuai kebutuhan ibu-ibu KWT berisi foto yang jelas, penjelasan sederhana, serta panduan dasar pengolahan jamu. Implementasi katalog dalam kegiatan pembedahan buku dan praktik langsung menunjukkan adanya peningkatan pemahaman; ibu-ibu yang sebelumnya hanya mengenali bentuk tanaman mulai memahami manfaat, bagian yang digunakan, dan langkah pengolahan sederhana yang aman. Temuan ini menguatkan bahwa media visual yang terstruktur memang membantu mempercepat proses belajar masyarakat.

## **5.2 Saran**

Setelah melalui seluruh proses penyusunan karya, pelaksanaan kegiatan di lapangan, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai, penulis menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan masukan untuk perbaikan ke depan. Saran-saran ini disusun berdasarkan pengalaman langsung selama mengikuti program, baik dari sisi akademik maupun praktik di masyarakat. Harapannya, masukan ini dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas akhir berbasis karya, serta

memperkuat keberlanjutan program Social Impact Initiative di Kampung Sukagalih.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Penulis menilai bahwa masih terdapat beberapa aspek akademik yang perlu diperkuat, khususnya terkait pelaksanaan tugas akhir berbasis karya dan kegiatan *Social Impact Initiative*. Universitas Multimedia Nusantara diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih terstruktur sejak awal mengenai kluster karya, mencakup perbedaan tiap kluster, contoh bentuk karya, serta alur pengerjaannya, agar mahasiswa memiliki gambaran yang jelas dalam menentukan jenis tugas akhir dan menyusun perencanaan.

Selain itu, pengawasan pelaksanaan *Social Impact Initiative* di lapangan juga perlu ditingkatkan. Pendampingan yang lebih intensif dari dosen pembimbing maupun supervisor program akan membantu mahasiswa dalam menghadapi kendala, memastikan kegiatan berjalan sesuai tujuan akademik dan kebutuhan masyarakat, serta menjaga kualitas luaran karya yang dihasilkan.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Untuk mahasiswa yang akan mengikuti program *Social Impact Initiative* selanjutnya, disarankan agar observasi lapangan dilakukan lebih awal sebelum menentukan bentuk karya atau program. Observasi ini penting untuk memahami kebutuhan masyarakat, karakter lingkungan, serta potensi lokal agar karya yang dihasilkan tepat sasaran. Selain itu, manajemen waktu perlu diperhatikan agar pelaksanaan program dapat berjalan konsisten dan selesai sesuai rencana.

Ke depannya, buku katalog tanaman herbal Kampung Sukagalih masih dapat dikembangkan, baik dalam bentuk media lain maupun melalui

pengayaan konten. Bagi mahasiswa yang akan melanjutkan pengembangan buku ini, disarankan untuk menambahkan pembahasan pengolahan jamu secara lebih lengkap, termasuk variasi olahan serta takaran bahan yang jelas dan mudah dipahami masyarakat. Pengayaan konten juga dapat dilakukan dengan menambahkan pengalaman dan praktik sehari-hari warga dalam memanfaatkan tanaman herbal agar nilai edukasi dan dokumentasi pengetahuan lokal semakin kuat.

Selain aspek karya, mahasiswa juga diharapkan menjaga sikap dan sensitivitas budaya desa dengan menghormati aturan setempat serta etika berkomunikasi dengan tokoh dan warga masyarakat, sehingga hubungan yang terjalin tetap baik selama pelaksanaan program.

